

BAB 1 PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Provinsi Bangka Belitung merupakan pulau yang berbatasan dengan laut Cina Selatan di sebelah Utara, Belitung dikenal sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia. Namun saat ini jumlah produksinya terus menurun, sehingga timah tidak lagi menjadi pendapatan utama bagi pemerintah daerah. Menurut (Arthapura, 2013) ada tiga sektor unggulan yang diharapkan menjadi daya saing baru kabupaten Belitung, Ketiga sektor tersebut adalah pariwisata, kelautan dan perikanan, serta perhubungan. (Wibowo, 2018) menjelaskan bahwa Belitung mulai fokus pada layanan pariwisata dan mulai menciptakan karya-karya kontemporer yang dibalut dengan teknologi, dengan harapan ekonomi kreatif di bidang pariwisata bisa menjadi sektor pendapatan utama Belitung. Menurut (Pangestu, 2018) Penduduk Belitung memiliki usia yang produktif, baik laki-laki maupun perempuan sehingga Kabupaten Belitung cukup berpotensi untuk berkembang dengan mempersiapkan angkatan kerja yang berkualitas, tetapi para pengrajin Belitung masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya agar dapat menciptakan ekonomi kreatif yang kondusif. Kondisi tersebut membuat Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menempatkan sekelompok peneliti Inovatif dan Kreatif Kolaborasi Nusantara (IKKON) di pulau Belitung dengan tujuan mendorong dan membantu mengembangkan potensi ekonomi kreatif lokal di Belitung lalu meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) setempat, menciptakan ekonomi kreatif yang kondusif, sehingga pada akhirnya dapat menciptakan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Belitung.

Dalam upaya mengembangkan potensi ekonomi kreatif di Belitung, IKKON membentuk sebuah *brand* Bernama Kelayang Indonesia, dengan harapan pengembangan ekonomi kreatif di Belitung bisa berkelanjutan meskipun program IKKON di Belitung berakhir, Kelayang Indonesia juga bisa menjembatani dan mewadahi para pengrajin Belitung dengan jangkauan pasar yang lebih luas. Kelayang Indonesia memiliki produk unggulan berbentuk lembaran tekstil yaitu batik *brush* dan batik tulis, sedangkan pada produk *fashion* yaitu *leisure wear*. Batik *brush* sudah banyak dikembangkan oleh Kelayang Indonesia menjadi produk *fashion* dan diminati oleh masyarakat, sedangkan batik tulis belum banyak dikembangkan oleh Kelayang Indonesia karena terbatasnya kemampuan membatik pengrajin Belitung. Hal ini merupakan faktor utama belum adanya pengembangan lebih lanjut pada batik tulis Kelayang Indonesia. Batik tulis Kelayang

Indonesia memiliki aset-aset motif yang berpotensi untuk dikembangkan, selain itu unsur-unsur motif *flora* pada batik tulis Kelayang Indonesia menggambarkan identitas Belitung,

dimana jika motif batik tulis ini dikembangkan maka akan ada peluang untuk menciptakan sebuah produk fesyen baru.

Berdasarkan data-data di atas peneliti melihat adanya potensi pengembangan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik lain. Menurut (Hery Suhersono, 2004) motif *flora* sering diaplikasikan pada teknik bordir, selain itu motif *flora* merupakan motif yang diminati karena memiliki nilai keestetikan yang tinggi dan memberikan kesan feminin. Teknik bordir juga sudah banyak dikembangkan dan diaplikasikan pada busana sehari-hari. Oleh karena itu penulis melihat adanya potensi mengembangkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik bordir. Pengembangan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik bordir menjadi tujuan peneliti sehingga dapat memberikan kebaruan penerapan motif pada busana *leisure wear* Kelayang Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis melakukan pencarian data melalui studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi pada motif dan teknik tekstil. Penulis berharap pengembangan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik bordir menjadi alternatif penerapan motif pada busana *leisure wear* Kelayang Indonesia.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya peluang untuk mengembangkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia
2. Adanya potensi pengembangan motif bordir dengan inspirasi motif batik tulis Kelayang Indonesia
3. Adanya peluang menerapkan motif bordir dengan inspirasi motif batik tulis Kelayang Indonesia pada busana *leisure wear*

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul dirumuskan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia ?
2. Bagaimana cara mengembangkan motif bordir dengan inspirasi motif batik tulis Kelayang Indonesia ?

3. Bagaimana cara menerapkan motif bordir dengan inspirasi batik tulis Kelayang Indonesia pada busana *leisure wear* ?

I.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah berdasarkan beberapa aspek, diantaranya :

1. Warna yang diaplikasikan pada bordir akan mengacu pada identitas *brand* Kelayang Indonesia
2. Penelitian akan dibatasi dengan menggunakan teknik bordir mesin manual

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan akhir dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan potensi aset motif batik tulis Kelayang Indonesia menggunakan teknik bordir sebagai alternatif penerapan motif pada busana *leisure wear*
2. Melakukan eksplorasi teknik bordir dengan inspirasi motif batik tulis Kelayang Indonesia
3. Menerapkan motif bordir dengan inspirasi motif batik tulis Kelayang pada produk *leisure wear* Kelayang Indonesia

I.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mendapat pengetahuan mengenai potensi aset batik tulis Kelayang Indonesia
2. Menambah pengetahuan mengenai proses pengembangan teknik bordir dengan Inspirasi batik tulis Kelayang Indonesia
3. Memberikan variasi desain pada busana *leisure wear* Kelayang Indonesia

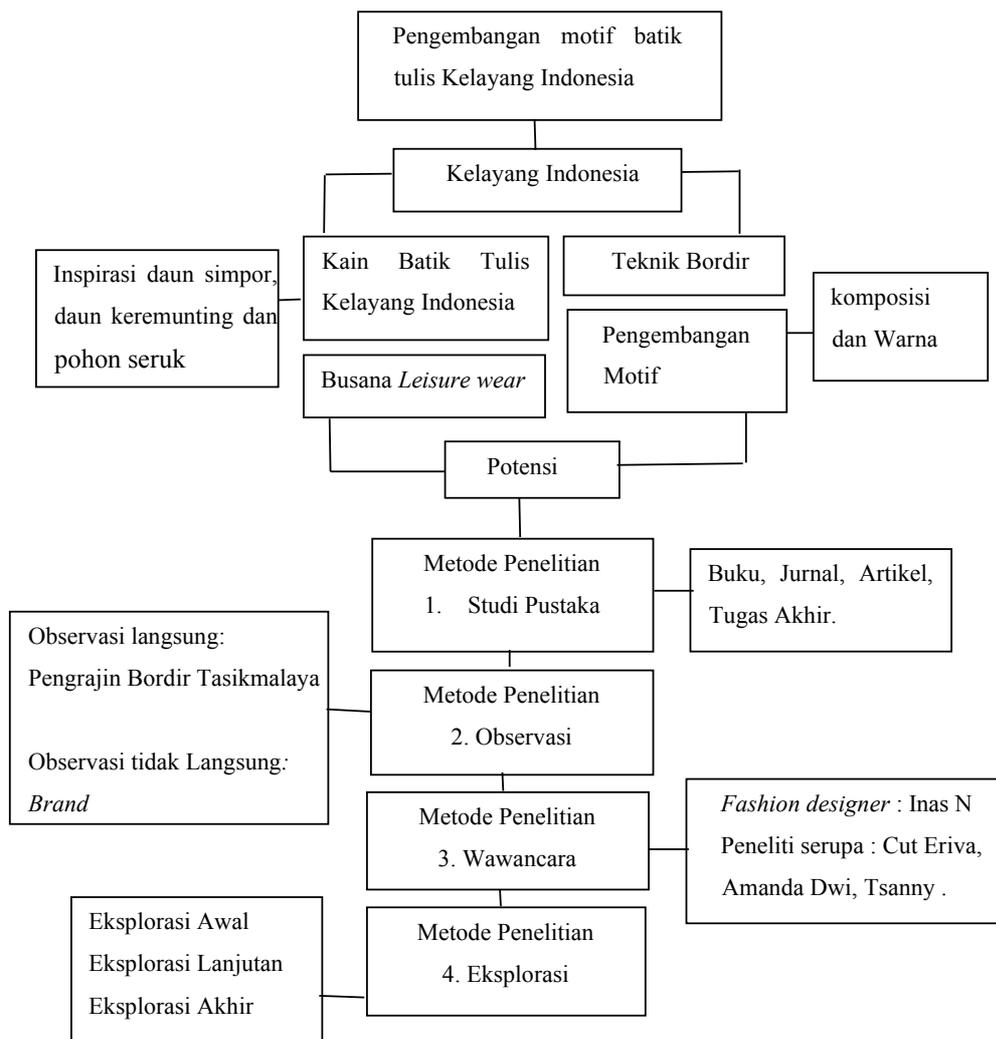
I.7 Metodologi Penelitian

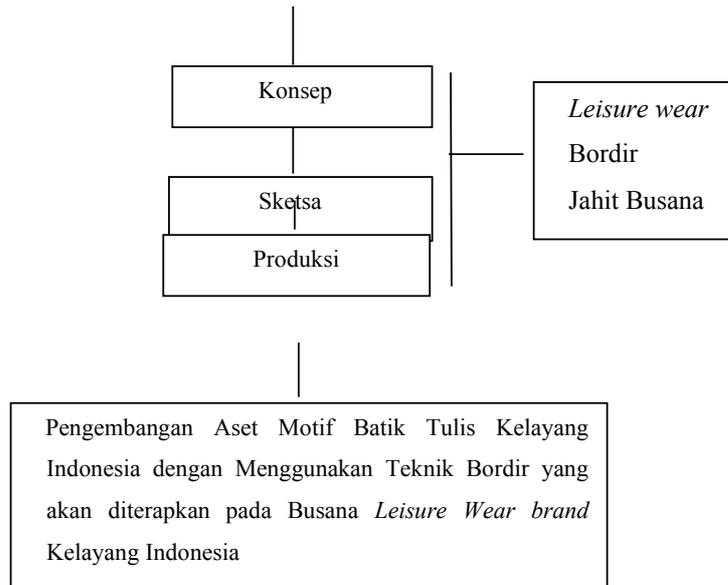
Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, diantaranya :

1. Studi Literatur merupakan metode pengumpulan data-data melalui buku, jurnal ilmiah, diantaranya *e-book* “IKKON BELITUNG: Catatan perjalanan dan Kolaborasi Kreatif” oleh Dian Ajeng Pangestu, “Potret Belitung : Negeri Laskar Pelangi” oleh PT Adhi Cipta Arthapura, serta “*The Art Of Embroidery Designs*” oleh Yuliarma.
2. Observasi merupakan metode pengumpulan data-data melalui pengamatan secara langsung kepada pengrajin bordir Tasikmalaya dan secara online melalui jurnal dan artikel mengenai perkembangan teknik bordir pada busana dan perkembangan busana *leisure wear* .

3. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan *fashion designer* Kelayang Indonesia dengan tujuan mengenal lebih dalam
4. mengenai Pulau Belitung, Pengrajin Belitung dan Kelayang Indonesia, setelah itu melakukan wawancara dengan peneliti serupa yang mengaplikasikan motif menggunakan teknik bordir, tujuan sharing mengenai proses tahapan eksplorasi serta *tips&trick* dalam mengerjakan teknik bordir.
5. Eksplorasi merupakan metode eksplorasi yang dikerjakan untuk referensi saat mengaplikasikan motif bordir pada busana *leisure wear*.

I.8 Kerangka Penelitian





I.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tersusun dari beberapa bagian. Bagian penulisan terdiri dari empat bab, diantaranya :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai teori dasar, klasifikasi, dan pengembangan dari objek pembahasan penelitian utama yaitu teori motif, batik tulis, rekalar, teknik bordir, *leisure wear*, pulau Belitung dan Kelayang Indonesia.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Bab ini membahas data hasil metode penelitian meliputi data primer, data sekunder dan proses berkarya berupa hasil eksplorasi yang di dalamnya meliputi teknik dan motif.

Bab IV Konsep Perancangan dan Hasil Perancangan

Bab ini menjelaskan konsep perancangan beserta hasilnya, meliputi analisis brand perbandingan, *image board*, deskripsi konsep, target *market*, *lifestyle board*, desain produk, dan konsep *merchandise*.

Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi penutupan dan kesimpulan hasil keseluruhan kegiatan penelitian, saran, dan rekomendasi.